

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti di dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id serta situs resmi masing masing perusahaan.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel *financial risk disclosure* dibatasi dengan menggunakan proksi *Financial Risk Disclosure Index*, variabel ukuran komite audit dibatasi dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan dan dilaporkan pada laporan keuangan, variabel komite manajemen risiko dibatasi dengan menggunakan variable dummy, variabel profitabilitas dibatasi dengan menggunakan proksi *Return on Equity (ROE)*, variabel *barrier to entry* dibatasi dengan menggunakan pangsa pasar yang diproksikan dengan rasio dana pihak ketiga.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan

mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh antara Profitabilitas , Jumlah Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, dan *barrier to entry* terhadap Pengungkapan Risiko. Variabel variabel tersebut dijelaskan di dalam tabel berikut :

Tabel III 1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Proksi	Data yang dibutuhkan
1	Pengungkapan Risiko Keuangan	43 Pengungkapan FRDI	Poin pengungkapan risiko di dalam bank
2	Ukuran Komite Audit	Total Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan	Anggota komite audit bank yang tercantum di laporan tahunan
3	Komite Manajemen Risiko	Total Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko	Anggota komite manajemen risiko bank yang tercantum di laporan tahunan
4	Profitabilitas	<i>Return on Equity</i>	Pendapatan bersih dan total ekuitas perusahaan
5	<i>Barrier to Entry</i>	<i>Market Share</i>	Persentase dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan didapat dari suatu sumber tertentu dan siap untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan yang terdapat di www.idx.co.id dan di situs web masing masing perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi untuk menarik kesimpulan mengenai populasi (Lind *et al.*, 2007). Untuk sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan tahunannya terdaftar pada tahun 2018.
3. Perusahaan yang selalu mendapat keuntungan di dalam periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki laporan manajemen risiko dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.
5. Perusahaan yang memiliki data yang menjelaskan mengenai anggota baik Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan , maka penulis memilih sampel sebagai berikut :

Tabel III 2 Rancangan Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2018	45
2.	Perusahaan yang Laporan Keuangannya Tidak Tersedia di Dalam Periode Tersebut	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian di dalam periode penelitian.	(6)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan manajemen risiko dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang menjelaskan mengenai anggota baik Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko.	(0)
	Total Perusahaan / Sampel	38

D. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki lima variabel, dimana terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Empat variabel independen tersebut adalah komite manajemen risiko, ukuran komite audit, profitabilitas, dan *barrier to entry*. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel tersebut dengan satu variabel dependen dengan variabel dependen pengungkapan risiko. Operasional dalam variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengungkapan Risiko Keuangan

a. Definisi Konseptual

Pengertian risiko secara umum adalah kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan dalam suatu kegiatan. Setiap organisasi, contohnya perusahaan akan selalu menanggung risiko dalam

kegiatan operasionalnya. Sedangkan, pengungkapan risiko keuangan adalah bagaimana perusahaan mengungkapkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Pengungkapan risiko di Indonesia diatur di dalam PSAK No. 60 Revisi 2014. Secara garis besar, peraturan ini mengharuskan entitas untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap kinerja keuangan serta risiko yang ditimbulkan oleh instrumen keuangan tersebut dan bagaimana entitas melakukan manajemen risiko (Wibowo & Probohudono, 2017)

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pengungkapan Risiko Keuangan yang menggunakan proksi *Financial Risk Disclosure Index* (FRDI). Proksi ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Probohudono (2017) yang diadaptasi dari penelitian Oorschot (2010), Atanovski (2015) dan IFRS Nomor 7 tentang *Financial Instrument : Disclosure*. FRDI dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan yang terdiri dari 3 kategori utama yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar. Sementara risiko pasar dibagi menjadi tiga kategori lagi yaitu risiko mata uang, risiko suku bunga, dan risiko harga lain lain (Wibowo & Probohudono, 2017). Pengukuran dari variabel ini adalah perbandingan item yang diungkapkan dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan

Metode yang digunakan dalam menganalisis pengungkapan risiko keuangan adalah metode *content analysis*. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan risiko dalam laporan keuangan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada luas atau jumlah (kuantitas) bukan pada kualitas pengungkapan risiko keuangan. (Melaini & Wiyadi, 2017). Poin poin yang dinilai dalam FRDI dicantumkan di dalam lampiran.

2. Ukuran Komite Audit

a. Definisi Konseptual

Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015. komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit sendiri paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Syaifurakhman dan Laksito (2016), variabel ukuran komite audit dilihat dari total jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$AUDC = \text{Jumlah Ketua Anggota Komite Audit yang Dimiliki Perusahaan}$
--

3. Komite Manajemen Risiko

a. Definisi Konseptual

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel komite manajemen risiko diukur dengan menggunakan Jumlah dari anggota komite manajemen risiko . Teknik ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Pudiwan dan Mayangsari (2010). Skala yang digunakan dalam mengukur adalah skala nominal.

$$RMC = \text{Total Anggota Komite Manajemen Risiko yang dimiliki oleh Perusahaan}$$

4. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam tingkat penjualan, besaran asset, dan permodalan tertentu. Satu satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Equity* seperti yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Melaini dan Wiyadi (2017), Yunifa dan Juliarto (2017) serta Elzahar dan Hussainey (2012)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Barrier to Entry*

a. Definisi Konseptual

Pada dasarnya, intensitas suatu kompetisi dalam suatu industri tidak tergantung dari sifat kebetulan ataupun nasib, tetapi salah satunya karena adanya ancaman dalam lingkungan kompetisi. Salah satu cara untuk mengurangi ancaman dalam lingkungan adalah dengan membuat *Barrier to entry*. *Barrier to Entry* merupakan kondisi yang menghalangi perusahaan lain untuk memperoleh akses masuk ke dalam industri. (Grant, 1997). Seberapa banyaknya pendatang baru yang masuk akan tergantung dari besar kecilnya halangan halangan untuk memasuki industri tersebut (*barrier to entry*). Halangan tersebut merupakan kondisi yang menghalangi perusahaan lain untuk memperoleh akses masuk ke dalam industri (Barney & Hesterly, 2012)

b. Definisi Operasional

Northcott (2002) menyimpulkan bahwa pangsa pasar dari bank dapat menjadi pengukuran seberapa besar *Barrier to Entry* yang dimiliki oleh bank umum terhadap pendatang baru atau bank pesaingnya. Semakin besar pangsa

pasar yang dicapai bank, semakin baik keuntungannya. Ini memberikan bank yang telah eksis keuntungan atas bank baru.

Sudana & Sulistyowati (2010) dalam penelitiannya, menggunakan pangsa pasar yang diukur menggunakan persentase dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank dalam satu periode dibagi oleh total dana pihak ketiga keseluruhan bank umum pada tahun berjalan.

$$Barrier\ to\ Entry = \frac{DPK\ Bank\ i\ Pada\ Tahun\ t}{Total\ DPK\ Keseluruhan\ Bank\ pada\ tahun\ T}$$

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 23. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007). Statistik deskriptif dapat digunakan

bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, namun tanpa membuat sebuah kesimpulan yang berlaku secara umum untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu individu atau unit unit analisis pada data yang menjadi perhatian. Data yang digunakan bisa berupa data yang bersifat data yang dapat diukur (Sugiarto, 2017)

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi dari data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif biasanya dilakukan sebelum peneliti menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik untuk menghindari dan mencegah terjadinya bias data, karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting untuk diketahui karena berhubungan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Ini

dikarenakan uji statistik membutuhkan data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Terdapat berbagai macam cara untuk melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Teknik pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan apabila data yang akan diuji merupakan data tunggal atau data frekuensi tunggal.

Kriteria untuk menerima apakah data tersebut normal atau tidak adalah apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausal (regresi). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi. Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. (Ghozali,2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat atau menguji nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF). Rumus untuk menentukan nilai VIF adalah sebagai berikut .

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} ; j = 1,2,3,\dots,k$$

Keterangan :

VIF = Nilai *Variance Inflation Factor*

R_j = Koefisien korelasi antara variabel bebas – j dengan variabel bebas lainnya

Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas adalah :

Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas

Jika nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Oleh karena itu, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi penelitian kita terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika

terjadi korelasi, maka dalam penelitian tersebut terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Autokorelasi terjadi dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu tersebut tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi biasanya ditemukan dalam data *time series*.

Terdapat beberapa cara untuk menguji autokorelasi pada penelitian. Uji yang sering dilakukan untuk menguji autokorelasi adalah uji *Durbin – Watson* (DW test). Autokorelasi pada DW test dapat diketahui dari nilai koefisien DW (d), lalu dicocokkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel III 3 Nilai d

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-Ragu	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Ragu-Ragu	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2013

Selain menggunakan uji *Durbin – Watson*, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. (Ghozali, 2013). Autokorelasi dikatakan terjadi apabila hasil uji menunjukkan nilai test dengan probabilitas signifikan pada 0,05.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Alangkah baiknya sebuah model regresi memiliki sifat homoskedastisitas yaitu residual antara pengamatan bersifat konstan.

Salah satu cara untuk menguji apakah di dalam model regresi kita terdapat heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji spearman. Uji spearman mengusulkan untuk meregres nilai *unstandardized residual* terhadap variabel independennya. Jika variabel independen secara statistik dengan signifikan mempengaruhi *unstandardized residual*, maka

ada indikasi terjadinya suatu fenomena heteroskedastisitas. Namun, apabila variabel independennya tidak mempengaruhi *unstandardized residual* secara signifikan, maka tidak terdapat fenomena heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah antara suatu variabel dependen dengan variabel independennya terdapat suatu hubungan atau tidak. Jika dalam penelitian hanya terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen, maka analisis tersebut dapat dikatakan analisis sederhana. Namun, jika dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda. (Winarno 2009).

Variabel variabel yang diuji dalam penelitian ini berjumlah lima buah variabel, dimana terdiri dari empat variabel independen yang akan dianalisis apakah mempengaruhi satu variabel dependen. Variabel variabel independen tersebut antara lain ukuran komite audit, komite manajemen risiko, profitabilitas, serta *barrier to entry*. Empat variabel independen tersebut akan dianalisis apakah masing masing memiliki hubungan terhadap satu variabel dependen yaitu pengungkapan risiko keuangan.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$FRDI = \alpha + \beta_1.AUDC + \beta_2.RMC + \beta_3.ROE + \beta_4.BARR + \varepsilon$$

Keterangan

FRDI	=	Pengungkapan Risiko Keuangan
AUDC	=	Ukuran Komite Audit
RMC	=	Komite Manajemen Risiko
ROE	=	Profitabilitas
BARR	=	<i>Barrier to Entry</i>
α	=	konstanta
β	=	koefisien regresi
ε	=	standar error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan sampel. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode untuk melakukan uji hipotesis, yaitu uji statistik t dan uji koefisien determinasi R^2 :

A. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan persyaratan penerimaan hipotesis yaitu apabila $\alpha < 5\% = H_0$ diterima. Sedangkan apabila $\alpha > 5\% = H_0$ ditolak.
- Membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel, dengan persyaratanyaitu jika :

t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

t tabel > t hitung, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai dari suatu koefisien determinasi adalah nol dan satu. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* di dalam persamaan regresinya. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati nol) menunjukkan bahwa variabel variabel independen

kurang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).